



**VALUE CHAIN MANAGEMENT**  
**USAHA TERNAK DOMBA**

**Dr. Julia Marisa, S.P., M.P.**  
**Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.**  
**Aditya Amanda Rianto**

# VALUE CHAIN MANAGEMENT USAHA TERNAK DOMBA

Dr. Julia Marisa, S.P., M.P..

Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.

Aditya Amanda Rianto



Tahta Media Group

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# VALUE CHAIN MANAGEMENT USAHA TERNAK DOMBA

Penulis:

Dr. Julia Marisa, S.P., M.P..  
Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.  
Aditya Amanda Rianto

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vi,62, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-047-8

Cetakan Pertama:  
Mei 2023

---

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2023 by Tahta Media Group  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP  
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## *KATA PENGANTAR*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Value Chain Management Usaha Ternak Domba”.

Value chain management adalah cara bagi perusahaan untuk mengoptimalkan semua aktivitas dalam proses manufakturnya. Value chain management dapat memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kontrol kualitas.

Value chain management ternak domba penting dilaksanakan karena hasil dari penelitian dapat dijadikan informasi bagi para peternak domba dalam meningkatkan kinerjanya melalui penerapan model value chain yang dirancang. Value chain management adalah tindakan mengawasi proses pembuatan suatu produk, yang meliputi: produksi, kontrol kualitas, penetapan biaya, dan distribusi. Value chain management juga berkaitan dengan analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai meneliti berbagai departemen bisnis, termasuk pemasaran, logistik, dan operasi, untuk meningkatkan efisiensinya.

Salah satu manfaat dari sistem manajemen rantai nilai yang hebat adalah dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan usaha ternak domba. Value chain management berfokus pada mengidentifikasi area di mana usaha ternak domba dapat merampingkan proses atau meningkatkan produk, yang berarti peternak juga dapat mengurangi pengeluaran. Karena value chain management dapat membantu perusahaan mengoptimalkan rantai nilainya, manajemen rantai nilai dapat secara efektif mengurangi biaya melalui pengendalian inventaris dan menghilangkan pemborosan. Pada gilirannya, sistem manajemen rantai nilai usaha ternak domba dapat melihat peningkatan keuntungan dan produktivitas.

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kalangan akademisi serta pihak lain yang menuntut ilmu di bidang peternakan, khususnya agribisnis ternak domba maupun ilmu lain yang terkait. Buku ini juga dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha dan stekholder peternakan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini.

Medan, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
BAB II VALUE CHAIN.....	4
2.1    Pengertian Value Chain.....	4
2.2    Konsep Value Chain.....	5
BAB III VALUE CHAIN MANAGEMENT .....	9
3.1    Pengertian Value Chain Management.....	9
3.2    Manfaat Value Chain Management.....	11
1.    Meningkatkan keuntungan.....	11
2.    Meningkatkan perencanaan .....	11
3.    Mengurangi biaya .....	12
4.    Meningkatkan kontrol kualitas .....	12
5.    Menetapkan standar .....	12
6.    Meningkatkan aliran produk.....	13
7.    Mengembangkan keunggulan kompetitif .....	13
8.    Memajukan arus informasi .....	13
9.    Pengelolaan sumber daya .....	14
10.   Memperkuat aliran keuangan .....	14
11.   Menyempurnakan layanan dan dukungan pelanggan....	14
3.3    Cara Menerapkan Value Chain Management .....	15
BAB IV VALUE CHAIN MANAGEMENT USAHA TERNAK DOMBA.....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	54
TENTANG PENULIS .....	59

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Usaha penggemukan domba merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan daging untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan usaha ternak domba potong bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan manajemen dalam usaha penggemukan domba tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi peternak sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh oleh peternak.

Sistem usaha penggemukan domba potong adalah suatu sistem usaha yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan terhadap manajemen pemeliharaan ternak. Peternak menjalankan usaha penggemukan domba potong bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari penambahan berat badan selama pemeliharaan. Selain itu peternak mendapat keuntungan dari kotoran yang dapat dijadikan pupuk serta terbukanya lapangan kerja.

Usaha ternak domba potong merupakan usaha yang saat ini mulai banyak dipilih peternak untuk dibudidayakan. Kemudahan dalam melakukan budidaya. Sebagian besar skala kepemilikan domba potong di tingkat rakyat masih kecil Hal ini disebabkan oleh usaha ternak yang dijalankan oleh rakyat umumnya hanya dijadikan sampingan yang

sewaktu-waktu dapat digunakan jika peternak memerlukan uang dalam jumlah tertentu (Sugeng, 1992).

Peternak domba potong berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Karakteristik sosial ekonomi peternak (Jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, jumlah investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya. Sehingga dari karakteristik sosial ekonomi tersebut nantinya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh peternak.

Kabupaten Langkat adalah salah satu daerah yang memiliki produksi ternak domba yang tinggi. Kebanyakan mata pencarian utama penduduk di daerah tersebut adalah peternak. Prospek pengembangan produksi komoditas ternak domba di daerah ini cukup baik. Kabupaten Langkat memiliki peluang yang baik dalam melakukan proses usaha peternakan domba, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam melakukan kegiatan bisnis terdapat beberapa kendala yang menghambat proses tersebut. Kendala tersebut adalah kinerja peternakan domba dalam melakukan pengembangan usaha secara umum masih rendah yang akan mempengaruhi daya saing usaha. Apabila bisnis penggemukkan ternak domba tidak mampu bersaing dengan pesaingnya, maka akan mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Oleh sebab itu, bisnis penggemukan ternak domba perlu meningkatkan daya saing, daya tahan (resiliensi) dan nilai tambah (*value added*) di sepanjang rantai nilainya (Giulio Buciuni *et al.*, 2014).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, D. 1993. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Chamdi, A.N., 2003. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing Di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September 2003.
- Cyrilla, L. dan Ismail. A., 1998. *Usaha Peternakan*. Diktat Kuliah. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Daniel, M. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Peternakan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Judi, A. M., Baihaqi, I., dan Prasetyawan, Y. 2014. *Analisis Value Chain untuk Peningkatan Nilai Tambah Industri Pengolahan pada Komoditas Perikanan di Tarakan dengan Pendekatan AHP dan HOQ*, 1–6.
- Kruijssen, Froukje, Cynthia L. McDougall, and Imke J.M. van Asseldonk. 2018. "Gender and Aquaculture Value Chains: A Review of Key Issues and Implications for Research." *Aquaculture* 493 (April 2016): 328–37. <https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2017.12.038>.
- Kumar, Radika, Ronald Ravinesh Kumar, Peter Josef Stauvermann, and Jadhav Chakradhar. 2019. "The Effectiveness of Fisheries

- Subsidies as a Trade Policy Tool to Achieving Sustainable Development Goals at the WTO.” *Marine Policy* 100 (February): 132–40. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2018.11.034>.
- Lam, M. E. 2013. “Comparing the Ethics of Capture Fisheries and Aquaculture.” In *The Ethics of Consumption*, edited by Helena Röcklinsberg and Per Sandin, 305–12. Wageningen: Wageningen Academic Publishers. [https://doi.org/10.3920/978-90-8686-784-4\\_49](https://doi.org/10.3920/978-90-8686-784-4_49).
- Lam, Mimi E. 2016. “The Ethics and Sustainability of Capture Fisheries and Aquaculture.” *Journal of Agricultural and Environmental Ethics* 29 (1): 35–65. <https://doi.org/10.1007/s10806-015-9587-2>.
- Li, Guijun, Daohan Huang, Chengshuang Sun, and Yulong Li. 2019. “Developing Interpretive Structural Modeling Based on Factor Analysis for the Water-Energy-Food Nexus Conundrum.” *Science of the Total Environment* 651: 309–22. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.09.188>.
- Li, Min, Biao Ye, Zhiqiang Guan, Yunting Ge, Jun Li, and Chang Ming Ling. 2017. “Impact of Ultrasound-Assisted Osmotic Dehydration as a Pre-Treatment on the Quality of Heat Pump Dried Tilapia Fillets.” *Energy Procedia* 123: 243–55. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2017.07.257>.
- Li, Yan, and Xinyu Wang. 2019. “Using Fuzzy Analytic Network Process And Ism Methods For Risk Assessment Of Public-Private Partnership: A China Perspective.” *Journal Of Civil Engineering*

- And Management* 25 (2): 168–83.  
<https://doi.org/10.3846/jcem.2019.8655>.
- Lim, Guanie. 2016a. “Value Chain Upgrading: Evidence from the Singaporean Aquaculture Industry.” *Marine Policy* 63: 191–97.  
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.03.016>.
- . 2016b. “Value Chain Upgrading: Evidence from the Singaporean Aquaculture Industry.” *Marine Policy* 63 (January): 191–97. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2015.03.016>.
- Little, David C., James A. Young, Wenbo Zhang, Richard W. Newton, Abdullah Al Mamun, and Francis J. Murray. 2018. “Sustainable Intensification of Aquaculture Value Chains between Asia and Europe: A Framework for Understanding Impacts and Challenges.” *Aquaculture*.  
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2017.12.033>.
- Lopes, P. F.M., L. Mendes, V. Fonseca, and S. Villasante. 2017. “Tourism as a Driver of Conflicts and Changes in Fisheries Value Chains in Marine Protected Areas.” *Journal of Environmental Management* 200: 123–34.  
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.05.080>.
- Lucchetti, A., S. E. A. Kholeif, H. H. Mahmoud, and E. Notti. 2016. “Towards Sustainable Fisheries Management in Emerging Markets: An Overview of Properties, Gaps and Opportunities in Egypt.” *Marine Policy* 72 (October): 1–10.  
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.05.032>.

- Lynch, A.J., I.G. Cowx, E. Fluet-Chouinard, S.M. Glaser, S.C. Phang, T.D. Beard, S.D. Bower, et al. 2017. "Inland Fisheries – Invisible but Integral to the UN Sustainable Development Agenda for Ending Poverty by 2030." *Global Environmental Change* 47 (November): 167–73.  
<https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.10.005>.
- Marisa, Julia. 2018. "Model Kelembagaan Bisnis Pengolahan Ikan Air Tawar Di Kabupaten Tobasa." *Abdi Ilmu* 11 Nomor 1.
- Nasir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nicholson, W. 2004. *Intermediate Microeconomics And Its Application* Eight. Edition. Harcourt Inc.
- Hadiguna, R. A. 2015. "*Manajemen Rantai Pasok Agroindustri*." Andalas University Press. Padang
- Saptenno, M. J., dan Tjiptabudy, J. 2015. *Kelembagaan Pertanian Dan Perikanan Dalam Rangka Ketahanan Pangan*. Deepublish.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada , Jakarta.
- Soekartawi. 2011. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudjana, 2013. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.
- Sugiarto, 2015. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Sutama, 2012. Agribisnis Berbasis Peternakan. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.
- Supriana, T dan Barus, R. 2010. Statistik Nonparametrik: Aplikasi dalam Bidang Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Sumatera Utara Press, Medan.
- Tomaszewska, M. W., I. M. Mastika., A. Djajanegara., S. Gardiner Dan T. R. Wiradarya., 1993. *Produksi Kambing Dan Domba Di Indonesia*. Sebelas Maret, Surabaya.
- Uyanto, S. S. 2009. Pedoman Analisis Data dengan SPSS, edisi 3 cetakan pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.

## TENTANG PENULIS



**Dr. Julia Marisa, S.P., M.P.** Lahir di Peanornor, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tanggal 10 Agustus 1990. Pendidikan S1 diselesaikan tahun 2012 di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Pada tahun 2014-2016 melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2017-2022 melanjutkan pendidikan S3 di Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang, dan memperoleh gelar kandidat doktor pada tahun 2019. Penulis merupakan staf pengajar pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, dengan bidang keilmuan agribisnis mulai tahun 2016 sampai sekarang. Matakuliah yang diajarkan adalah Dasar Dasar Manajemen, Manajemen Produksi Pertanian, Agribisnis dan Ekonomi Pertanian.



**Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt.**

Lahir di Kota Binjai, Sumatera Utara pada tanggal 8 Desember 1986. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2009 di Program Studi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Pada tahun 2009-2012

melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya pada tahun 2012-2019 penulis melanjutkan pendidikan S3 di Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang, dalam bidang produksi dan reproduksi ternak. Penulis aktif sebagai staf pengajar di Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, dengan bidang keilmuan Produksi Ternak mulai tahun 2013 sampai sekarang. Pada tahun 2021 penulis diberi amanah untuk menjadi Kepala Penelitian dan Pusat Studi Universitas Pembangunan Panca Budi. Matakuliah yang diajarkan adalah Ilmu Produksi Ternak Perah, Manajemen Ternak Perah, Ilmu Reproduksi Ternak serta Alat dan Mesin Peternakan. Pada saat ini penulis aktif melaksanakan tri dharma pendidikan (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), menulis di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, seminar ilmiah nasional dan internasional serta kegiatan kegiatan lainnya.



**Aditya Amanda Riyanto** Lahir di Sari Galuh pada tanggal 13 Desember 2001. Pendidikan SD diselesaikan di SDN. 010 di Sari Galuh. Pendidikan SMP diselesaikan di SMP N 1 Tapung. Pendidikan SMKS SPP Putra Jaya Stabat. Pada saat ini penulis sedang menempuh pendidikan SI di Program Studi

Peternakan, Universitas Pembangunan Panca Budi sejak tahun 2020.

Value chain management adalah cara bagi perusahaan untuk mengoptimalkan semua aktivitas dalam proses manufakturnya. Value chain management dapat memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan keuntungan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kontrol kualitas.

Value chain management ternak domba penting dilaksanakan karena hasil dari penelitian dapat dijadikan informasi bagi para peternak domba dalam meningkatkan kinerjanya melalui penerapan model value chain yang dirancang. Value chain management adalah tindakan mengawasi proses pembuatan suatu produk, yang meliputi: produksi, kontrol kualitas, penetapan biaya, dan distribusi. Value chain management juga berkaitan dengan analisis rantai nilai. Analisis rantai nilai meneliti berbagai departemen bisnis, termasuk pemasaran, logistik, dan operasi, untuk meningkatkan efisiensinya.

Apabila pengukuran rantai nilai berjalan secara sistematis, maka hal tersebut dapat menjadi panduan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam internal perusahaan. Apabila sebuah perusahaan sudah dapat membandingkan value chain nya sendiri dengan Value Chain pesaingnya, maka perusahaan tersebut dapat mengukur *competitive advantage* nya yang berguna dalam mengelola persaingan dalam sebuah industri.

Pengolahan menyeluruh yang optimal dari berbagai kegiatan perusahaan dalam sebuah rantai nilai, akan menciptakan sebuah keunggulan dibandingkan kegiatan-kegiatan yang berdiri sendiri-sendiri. Kondisi ini pada akhirnya akan mendorong untuk menciptakan profit Margin yang maksimal.

Salah satu manfaat dari sistem manajemen rantai nilai yang hebat adalah dapat meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan usaha ternak domba. Value chain management berfokus pada mengidentifikasi area di mana usaha ternak domba dapat merampingkan proses atau meningkatkan produk, yang berarti peternak juga dapat mengurangi pengeluaran. Karena value chain management dapat membantu perusahaan mengoptimalkan rantai nilainya, manajemen rantai nilai dapat secara efektif mengurangi biaya melalui pengendalian inventaris dan menghilangkan pemborosan. Pada gilirannya, sistem manajemen rantai nilai usaha ternak domba dapat melihat peningkatan keuntungan dan produktivitas.

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi kalangan akademisi serta pihak lain yang menuntut ilmu di bidang peternakan, khususnya manajemen produksi ternak domba maupun ilmu lain yang terkait. Buku ini juga dapat dimanfaatkan bagi pelaku usaha dan stekholder peternakan.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-047-8 (PDF)

